

Explorasi Faktor Penghambat Pengembangan Daya Tarik Pantai Arta Indah di Kabupaten Padang Pariaman

Fatimah Az-Zahra¹, Hendri Azwar²

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: Fatimahazzahra1172@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to explain the factors inhibiting the development of the Al Tainda Beach tourist attraction in Padang Pariaman district. This research aims to explain the obstacles to development and the role of the community in developing the Alta Indah Beach tourist attraction in Padang Pariaman district using indicators of damaged road access, public toilets and abandoned pavilion facilities. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The author used purposive sampling for research informants and observation, interviews, and document research for data collection techniques. From the survey results it was found that 1) Alta Indah Beach has the charm of a clean beach, pine trees and beautiful sunset views; 2) The main obstacle to beach tourism in Alta Indah is road connections that are less than optimal and the limited number of toilets makes it clear that this is not enough. Equipment is damaged and outdated. 3) The role of local communities is still not effective, especially in terms of the quality of human resources who understand tourism village management. Furthermore, it is hoped that the government and the people of Alta Indah Beach will further improve the less than optimal facilities and infrastructure and pay more attention to the tourist attraction of Alta Indah Beach.*

Keywords: *Inhibiting Factors, Public Facilities Development, Tourist Attractions*

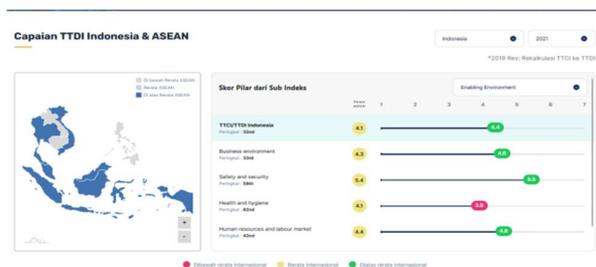
Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor penghambat berkembangnya objek wisata Pantai Al Tainda di kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hambatan pembangunan dan peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Alta Indah objek wisata di kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan indikator akses jalan rusak, toilet umum, dan fasilitas pendopo yang terbengkalai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis menggunakan purposive sampling untuk informan penelitian dan observasi, wawancara, dan penelitian dokumen untuk teknik pengumpulan data. Dari hasil survei diperoleh 1) Pantai Alta Indah memiliki pesona pantai yang bersih, pepohonan pinus, dan pemandangan matahari terbenam yang indah; 2) Kendala utama wisata pantai di Alta Indah adalah koneksi jalan yang kurang optimal dan terbatasnya jumlah toilet menjadi jelas bahwa ini tidak cukup. Peralatan rusak dan ketinggalan jaman. 3) Peran masyarakat lokal masih belum efektif terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia yang memahami pengelolaan desa wisata. Selanjutnya diharapkan pemerintah dan masyarakat Pantai Alta Indah lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang optimal serta lebih memperhatikan daya tarik wisata Pantai Alta Indah.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, Pengembangan Fasilitas Umum, Daya Tarik Wisata

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah sektor penting terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, pertumbuhan ini juga membawa tantangan terhadap kelestarian lingkungan, keberlanjutan budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam konteks Indonesia. Sejak disahkannya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di mana pariwisata termasuk ke dalam komoditas pasar sangat besar di Indonesia, segala bentuk dukungan aspek pemerintahan pusat hingga ke daerah

membuat kegiatan komoditas pariwisata dan ekonomi kreatif banyak di Indonesia, mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1.1

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, pariwisata Indonesia mengalami peningkatan yang pariwisata menempati urutan ke 32 dari 140 negara Tahun 2021, indikator peringkat kompetitif pariwisata Indonesia berada di peringkat empat koma satu di atas rata-rata peringkat internasional. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu daerah destinasi wisata internasional yang sering dikunjungi terutama wilayah Jawa dan Bali.

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas, menunjukan gambar peringkat Indonesia di bidang pariwisata berada pada peringkat 32 dengan indeks di atas rata-rata internasional sebesar 4,1. Adapun yang menjadi daya tarik destinasi wisata Pantai Arta Indah ini adalah tampilan yang indah laut dengan lepas Samudera Indonesia, Pemandangan Sunset serta suasana yang rindang dan sejuk untuk melakukan kegiatan *outbound*.

Maslin mengatakan, Pantai Arta Indah ada pada Nagari Sungai Paku Kecamatan Sungai limau, kurang lebih 16 kilometer dari Kabupaten Padang Pariaman Pantai Arta Indah dibuka serta dilakukan pertumbuhan menjadi objek wisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 16 September 1986, namun pengelolaan objek wisata Pantai Arta Indah diberikan kepada pemerintah kota atau pemilik tanah daerah tersebut.

Pinggiran Pantai Arta ditumbuhi pepohonan pinus yang sangat lebat dan lebat, menjadikan visual pantai ini semakin indah, sejuk dan cocok bagi pengunjung yang ingin bersantai. Pantai Arta mudah di jangkau karena terletak di Jalan Raya Padang Pasaman. Pengunjung bisa mencapai nya dengan bus atau angkutan umum lainnya menuju Lubuk Basung. Nama Pantai Arta Indah diambil dari pohon yang lebat dan indah. Di pantai ini juga terdapat berbagai fasilitas penunjang seperti toilet, panggung, dan pendopo.

Kurangnya prioritas pembangunan dari pemerintah daerah disebabkan oleh status Pantai Arta Indah sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah bukan sebagai wisata unggul, sehingga menghambat perkembangan dan pembiayaan pembangunan objek wisata

tersebut. Kemudian juga berdasarkan observasi awal, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah terkait dengan keterbatasan taksiran kas untuk mengembangkan objek wisata Pantai Arta Indah sehingga memperlambat Pembangunan pentas seni yang masih terbengkalai.

Permasalahan selanjutnya terbatasnya sumber daya masyarakat masih memadai menjadi faktor menghambat dalam pengembangan pantai Arta Indah. Hal ini tercermin dari kualitas SDM yang masih belum memadai, yang turut menghambat kemajuan pengembangan pantai tersebut. Terlihat bahwa pantai Arta Indah belum mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Masyarakat, sebagai sektor utama yang berperan dalam pengembangan objek wisata ini, perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk dibenahi dan dibina agar dapat kontribusi maksimal dalam pengembangan pantai Arta Indah.

Selain itu, berdasarkan observasi awal, sarana dan prasarana penunjang objek wisata Pantai Arta Indah saat ini belum memadai. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena objek wisata pantai Arta Indah ini banyak fasilitas belum dibangun seperti pertunjukan seni yang permanen, tempat sampah yang dipisahkan, dan kurangnya toilet.

Menurut penjabaran latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Faktor Menghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Arta Indah di Kabupaten Padang Pariaman.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Faktor Memengaruhi Pengembangan

Pengembangan objek wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat potensi wisata dari suatu destinasi.

a. Aksesibilitas

Kemudahan untuk mencapai dan menjangkau lokasi wisata. Kondisi infrastruktur transportasi yang buruk, jarak dari pusat kota atau bandara, dan keterbatasan fasilitas umum.

b. Infrastruktur

Fasilitas dasar yang mendukung operasional destinasi wisata. Kurangnya pengembangan fasilitas akomodasi, sanitasi, dan layanan kesehatan yang memadai.

c. Promosi dan Pemasaran

Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik suatu destinasi melalui kegiatan pemasaran. Minimnya strategi promosi, penggunaan media digital yang tidak optimal, dan kurangnya kerja sama dengan agen perjalanan.

d. Sumber Daya Manusia

Kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang terlibat dalam industri pariwisata. Keterbatasan pendidikan dan pelatihan, rendahnya kesadaran terhadap layanan Wisatawan, dan kurangnya profesional.

e. Kebijakan dan Regulasi

Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur pengembangan dan operasional destinasi wisata. Regulasi yang rumit, kurangnya dukungan pemerintah, dan kebijakan yang tidak berpihak pada pengembangan pariwisata.

f. Dampak Lingkungan

Konsekuensi ekologis dari pengembangan dan operasi destinasi wisata. Degradasi lingkungan, polusi, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai.

Pengembangan objek wisata atau daya tarik wisata merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aksesibilitas hingga dampak lingkungan, setiap elemen memiliki pengaruh besar pada kesesuaian atau kegagalan suatu destinasi wisata. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi adalah kunci untuk merancang strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaborasi, serta didukung oleh kebijakan dan regulasi yang berpihak pada industri pariwisata, destinasi seperti Pantai Arta Indah dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata unggulan yang memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

1. Faktor Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata

a. Konflik Internal

Menurut Smith konflik internal dalam pengembangan wisata sering kali disebabkan oleh kurangnya ketakpahaman dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat. Pengembangan objek wisata dapat mengalami konflik internal yang disebabkan oleh perbedaan visi dan kepentingan antara para pemangku kepentingan, termasuk investor swasta, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah. Ada banyak masalah yang menimbulkan ketegangan tersebut termasuk pembagian keuntungan yang tidak merata, mengabaikan dampak lingkungan, dan ketidakjelasan dalam proses pengambilan keputusan. Semua masalah ini menghambat potensi penuh destinasi wisata.. Smith .

b. Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Efendi Teori Pemangku Kepentingan adalah sebuah kerangka kerja manajer yang digunakan untuk memahami dan mengelola hubungan antara organisasi dan kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam aktivitas organisasi tersebut. Pemangku kepentingan ini dapat mencakup berbagai pihak seperti karyawan, wisatawan, pemegang saham, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan pihak lain yang terlibat atau terpengaruh oleh keputusan dan tindakan organisasi. Pemangku kepentingan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan peran dan hubungan mereka dengan organisasi. Berikut adalah beberapa kategori yang sering digunakan dalam analisis pemangku kepentingan.

Primer: Pihak yang memiliki hubungan langsung dan utama dengan organisasi, seperti karyawan, wisatawan, dan pemegang saham.

Sekunder: Pihak yang memiliki hubungan tidak langsung dengan organisasi, seperti media, kelompok advokasi, dan masyarakat luas.

c. Sumber Daya Manusia

Menurut Mangku Sumber Daya Manusia merupakan istilah merujuk terhadap individu bekerja dalam suatu kegiatan dan juga perusahaan di mana dianggap sebagai aset utama yang mendorong keberhasilan dan pertumbuhan bisnis. Konsep SDM mencakup berbagai aspek, termasuk rekrut, pelatihan, pengembangan, dan manajemen kinerja karyawan.

d. Konflik Pengelola

Industri pariwisata seringkali menjadi medan bagi konflik, baik antara pemangku kepentingan lokal maupun dengan lingkungan sekitarnya. Konflik pengelola pariwisata dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, penting untuk memahami sumber-sumber konflik yang mungkin timbul dalam pengelolaan pariwisata serta mengeksplorasi strategi untuk penanganannya.

e. Kelompok Sadar Wisata

Pokdarwis memiliki peran dalam mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata dengan fokus pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konflik timbul jika Pokdarwis memiliki visi dan kepentingan yang berbeda dengan pihak lain, seperti dalam hal pengelolaan dana atau pengambilan keputusan strategis.

f. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar seringkali memiliki kepentingan yang beragam terhadap pengelolaan objek wisata. Mereka bisa saja memiliki perspektif yang berbeda-beda tentang bagaimana destinasi wisata seharusnya dikelola, termasuk dalam hal pemeliharaan lingkungan, manfaat ekonomi, atau dampak sosial budaya. Konflik dapat timbul jika kepentingan masyarakat tidak terwakili atau jika ada ketidakpuasan terhadap kebijakan atau tindakan yang diambil oleh pihak pengelola lainnya.

g. Pemuda Setempat

Pemuda setempat juga dapat menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata, terutama dalam hal promosi, kegiatan komunitas, atau pengembangan program pendidikan dan sosial. Konflik mungkin muncul jika pemuda setempat merasa bahwa kepentingan atau aspirasi mereka tidak diperhatikan atau diabaikan oleh pihak pengelola lainnya.

Selain dari tiga pihak utama yang Anda sebutkan, konflik juga dapat melibatkan instansi pemerintahan, seperti pemerintah daerah atau lembaga terkait lainnya. Instansi pemerintahan biasanya memiliki peran dalam regulasi, pengawasan, dan pembangunan infrastruktur yang berkaitan dengan destinasi pariwisata. Konflik dapat timbul jika kebijakan atau keputusan pemerintah tidak selaras dengan kepentingan atau harapan dari pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, konflik dalam pengelolaan difokuskan kepada: konflik internal Kelompok Sadar Wisata, masyarakat sekitar, pemuda setempat dan pemerintah.

3.METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian sebanyak 6 informan bersangkutan dalam pengelolaan daya tarik wisata Pantai Arta Indah. Pemilihan narasumber tersebut untuk penelitian dibuat menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah penelitian.

Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan mendengarkan. Rancangan penelitian dibahas di bagian ini. Desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan peralatan pengumpulan data, alat untuk menganalisis data, dan model yang digunakan semua termasuk dalam kategori ini. Pengujian

validitas dan permeabilitas instrumen penelitian tidak memerlukan penulisan yang rumit. Sebaliknya, cukup untuk menjelaskan hasil pengujian dan menjelaskan interpretasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara dengan enam informan. terdiri dari pihak dinas pariwisata padang pariaman „ketua kelompok sadar wisata serta masyarakat lokal dan pengunjung. yang pernah mwngunjungi destinasi pariwisata pantai arta indah dan menggunakan fasilitas pada pantai arta indah.

Temuan Khusus

a. Konflik internal

Menurut Smith (2020) konflik internal dalam pengembangan wisata sering kali disebabkan oleh kurangnya ketakpahaman dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat. Pengembangan objek wisata dapat mengalami konflik internal yang disebabkan oleh perbedaan visi dan kepentingan antara para *stakeholder* juga investor swasta, masyarakat dan pemerintah daerah. Ada masalah seperti pembagian keuntungan yang tidak merata, pengabaian dampak lingkungan, dan ketidakjelasan dalam proses pengambilan keputusan yang menyebabkan ketegangan ini meningkat dan menghambat potensi penuh dari destinasi wisata tersebut. Smith (2020).

b. Temuan konflik internal pada Sumber daya Manusia Wisata Pantai arta indah

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan hal menjadi Tantangan pertama perhatian adalah Konflik internal yang terjadi di dalam institusi dan organisasi sosial. Konflik kepentingan dapat muncul ketika menjalankan suatu organisasi, terutama yang menjalankan desa wisata. Kesimpulannya, pemicu konflik internal tersebut ternyata adalah adanya konflik kepentingan di lingkungan Pokdarwis, bahkan pernyataan tersebut mengisyaratkan kemungkinan terjadinya konflik di lingkungan organisasi Pokdarwis.

Selain itu, penyebab Pokdarwis tidak berkembang adalah karena kurangnya visi di kalangan anggotanya, dan karena suatu kelompok membutuhkan visi, hal ini disebabkan karena kurangnya dana, keterampilan, persiapan dalam melaksanakan kegiatan, dan lain-lain karena mereka dapat berperan dalam menciptakan konflik dalam organisasi dan menciptakan kontradiksi dalam organisasi. organisasi. Konflik internal juga dapat muncul karena kurangnya pemahaman bersama tentang peran serta tujuan pada organisasi ketidakpuasan akan menimbulkan konflik internal, bahkan jika tidak dilengkapi Dengan bekerja sama untuk menemukan solusi atas permasalahan internal.

2. Sumber daya manusia lokal selalu masuk ke dalam isu pengelolaan dan pengembangan desa wisata., kekurangan sumber daya manusia tersebut memicu pada operasional desa wisata dan kesadaran masyarakat. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, deklarasi kepada anggota pemerintah daerah (Pokdarwis) gagal. Ada sejumlah alasan untuk hal ini., antara lain: Kerja sama dengan organisasi pariwisata sulit dilakukan karena kurangnya personel yang berkualitas, manajemen yang buruk, dan kesadaran masyarakat bahwa pemahaman pengetahuan pariwisata masih di bawah rata rata. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait dengan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa. Masih ada batasan bagaimana masyarakat dapat mengelola Desa Wisata Pantai Arta sebagai pengelola. Anggota masyarakat yang tergabung dalam lembaga setempat tidak memiliki kendali penuh atas kemungkinan pengelolaan desa liburan Pantai Arta Indah. Masih sedikitnya masyarakat harus sadar akan pentingnya pariwisata di pedesaan.

3. Terbatasnya anggaran serta aksesibilitas punya lembaga daerah merupakan hasil tambahan dari konflik internal. Dana atau anggaran sangat penting untuk kesuksesan pengelolaan kelembagaan. Ada Pokdarwis sukses mengelola desa wisata, tetapi ada juga yang lambat atau bahkan kurang berhasil karena masalah pendanaan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua pokdarwis masih kekurangan dana dan aksesibilitas serupa, karenanya tidak menjaga bahwa semua pokdarwis mempunyai peluang pencapaian sukses. Salah satu contohnya adalah masih banyak fasilitas yang kurang di wisata pantai Arta yang indah.

Berikut konflik internal penghambat daya tarik wisata pantai arta indah diantaranya :

1. Pemangku Kepentingan

Perencanaan dan pengembangan pariwisata di desa wisata Pantai Arta yang indah termasuk pihak bekerja sama (Jamal & Stronza, 2009; Sitorus, 2020). Tujuan pengelolaan desa wisata adalah demi meningkatkan masyarakat perdesaan untuk menggunakan potensi desa demi kepentingan bersama. Hal ini dapat diraih menggunakan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, mendorong ekonomi kreatif, mendorong pemanfaatan produk lokal, juga bahwa semua orang menikmati Prinsip perencanaan yang ter integrasi juga digunakan dalam pengelolaan desa. Duffy dan Kim (2017) menggunakan istilah "perencanaan ter integrasi" untuk menggambarkan bagaimana berbagai kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) terlibat dalam proses perencanaan desa wisata dan wisata perdesaan. Potensi pengelolaan desa yang

memenuhi harapan masyarakat akan dibuat melalui proses integrasi *stakeholder* tersebut. Ada banyak pihak yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Berbagai lembaga dan institusi memainkan peran penting dalam pembangunan tempat wisata. Hall (2003) menyatakan bahwa peran pemerintah sebagai institusi formal sangat penting di berbagai tingkat destinasi wisata. Pemerintahan di tingkat desa adalah lembaga resmi yang mengatur pemerintahan di perdesaan. Selain itu, ada organisasi non-pemerintah yang memiliki kemampuan untuk membantu dalam pembangunan wisata perdesaan. Wisata perdesaan dapat ditingkatkan oleh lembaga masyarakat lokal (Junaid & M. Salim, 2019; Junaid, 2021). Melalui peran kelembagaan lokal di desa, setiap potensi desa dapat menguntungkan masyarakat. Lembaga dan institusi merupakan komponen penting yang mendukung kehidupan masyarakat, bahkan mendukung kehidupan komunitas masyarakat. Dalam hal tujuan dan peran mereka dalam masyarakat, kata "lembaga" dan "institusi" memiliki arti yang sama. Falaster et al. (2017) menyatakan bahwa istilah "institusi" sering digunakan sebagai sinonim dengan kata "perusahaan", "organisasi", atau berbagai istilah lain yang berkaitan dengan konsep institusi. Institusi adalah aturan yang dibuat secara sosial dan bersama selama interaksi dan negosiasi yang berfungsi sebagai panduan untuk interaksi berikutnya. Dengan kata lain, lembaga akan mendorong pembuatan rencana tindakan dan sikap untuk mencapai tujuan.

2. Pokdarwis

Di pantai Arta yang indah, destinasi wisata belum dikelola dengan baik karena masyarakat kurang menyadari pentingnya membangun desa wisata. Pemerintah desa dan masyarakat memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi desa saat ini. Anggota Pokdarwis berasal dari komunitas wisata yang sadar mengembangkan program wisata desa dengan mengajak masyarakat lain untuk melakukannya. Pokdarwis mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam program pengembangan potensi desa wisata dengan memberikan informasi dan arahan yang baik tentang program pengembangan desa wisata.

Oleh karena itu, tugas Pokdarwis sebenarnya adalah tugasnya sendiri, yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya sebagai pekerja pengembangan masyarakat. Menurut Rahmawati (2019), peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai mitra pemerintah, penerima manfaat dari pengembangan pariwisata, dan penggerak masyarakat untuk menjadi pemilik rumah yang ramah. Peranan Pokdarwis didukung oleh kerja sama masyarakat dan upaya merata untuk menerima manfaatnya.

Menurut Wibowo dan (Sungkowo:2018), pendampingan adalah penting untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Usaha dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, di mana masyarakat membutuhkan peran pendamping untuk manajemen, memasarkan, dan bekerja sama dengan pemerintah.

1. Faktor utama yang menghambat pengembangan daya tarik pantai arta indah

a. Akses setelah pintu gerbang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Pak Davit selaku pihak Dinas Pariwisata padang pariaman **“untuk sarana dan prasarana yang belum lengkap, itu bisa dilakukan kerja sama antar pokdarwis dengan wali nagari, karena pokdarwis sangat memahami tentang pengelolaan tempat wisata dikarenakan beliau sudah diberikan pelatihan yang sangat cukup menurut saya”**.

Kemudian, diperkuat oleh Informan Nia selaku pengunjung menerangkan bahwa **“saya menggunakan mobil Menurut saya, jalan utamanya kurang baik, banyak lubang dan genangan air sehingga butuh pembenahan.”**.

Selanjutnya, pernyataan berbeda yang dialami oleh Informan nadia selaku pengunjung pantai arta indah menyampaikan bahwa **“Transportasi yang digunakan adalah motor namun kondisi jalan menuju pantai arta cukup bagus untuk dilewati”**.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa satu-satunya masalah yang menghambat pengelolaan daya tarik wisata pantai arta adalah akses jalan yang masih perlu diperbaiki sehingga berbagai jenis transportasi dapat digunakan dengan lancar. Karena destinasi pantai arta yang indah adalah pantai yang terkenal di kabupaten Padang Pariaman, akses mobil masih belum dapat memberikan kenyamanan yang cukup.

b. Toilet Umum

Menurut temuan peneliti yang dilakukan di objek wisata Pantai Arta yang indah di Kabupaten Padang Pariaman pada bulan Februari 2024, peneliti menemukan yang menjadi Faktor Penghambat dari objek wisata ini adalah Toilet Umum sedikit serta yang ada juga masih belum terawat dengan baik seperti tampilan yang sudah terlihat lusuh dan bau yang menyengat serta aliran pembuangan air masih belum optimal terkadang menyebabkan munculnya air tergenang.

Namun adanya tambahan dari pernyataan informan bapak davit rifai selaku pihak destinasi wisata menjelaskan bahwa **“kalo untuk sarana dan perasana memang belum lengkap, cuman ada toilet dan mushollah dan mungkin untuk tahun besok atau tahun selanjutnya kalo kami diberi dana oleh pemda, mungkin bisa dikerahkan ke situ.”**

Kemudian, yang dirasakan oleh pengunjung berdasarkan Informan bernama prayogi mengungkapkan bahwa **“WC umum pantai arta belum terjaga kebersihannya, saya melihat fasilitas tidak terawat dengan baik.”**

Selanjutnya, Informan nia selaku pengunjung memiliki pernyataan yang sama dengan pengunjung lain menjelaskan bahwa **M”*mungkin, saya rasa masih banyak yang harus dibenahi dan di renovasi agar mushola bisa digunakan*”**.

Kemudian, Informan nadia selaku pengunjung menerangkan bahwa **“*fasilitas toilet umum sejauh ini cukup bersih namun perlu ditingkatkan kembali dalam perawatannya*”**

Didasarkan pada berbagai uraian tersebut toilet umum masih terbatas serta kondisi tidak terawat buruk menjadi penghalang daya tarik pantai Arta indah. Pengunjung merasa sulit untuk menggunakan toilet umum yang tersedia di pantai Arta indah.

c. Pentas Seni dan Gazebo terbengkalai

Salah satu faktor yang menghalangi pengembangan objek wisata Pantai Arta yang indah adalah fasilitas yang belum memadai. Meskipun beberapa fasilitas yang tersedia, mereka tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata.

Disisi lain pernyataan oleh informan pak david selaku pihak dinas pariwisata mengatakan **“*kalo untuk pengelolaan kami serahkan kepada pok darwis, karena kalo petugas dinas langsung turun itu butuh biaya yang tidak sedikit, jadi kami belum bisa menerapkan petugas-petugas kami untuk bisa turun secara langsung*”**.

Dapat disimpulkan dalam kedua pernyataan dari para pihak pemerintahan Koordinasi yang kurang baik dan kurangnya perhatian terhadap terbengkalainya fasilitas yang telah dibangun pada pantai arta indah kabupaten padang pariaman.

Menurut temuan peneliti pada kebiasaan masyarakat di sekitar sana selalu mengadakan pesta pada setiap hari raya umat muslim namun dengan adanya keterbatasan fasilitas pentas seni yang sudah lama di ajukan oleh warga setempat masih belum terlaksana hingga sekarang sehingga masyarakat mengadakan acara tersebut secara bersama sama membuat pentas seni menggunakan kayu.

2. Kendala dalam pengembangan daya tarik pantai arta indah

Dengan kurangnya pengelolaan Fasilitas Kawasan Objek Wisata Pantai Arta indah sangat berkesinambungan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi pantai arta indah

a. Keterbatasan Dana Dalam Pengembangan

Pembinaan masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Arta Indah juga perkembangannya belum mencapai tujuan yang diharapkan karena dana pengembangan pemerintah yang terbatas. Tidak ada pembangunan fasilitas di lokasi, pelatihan karyawan, dan pemasaran yang efektif menunjukkan bahwa ini benar. Akibatnya, banyak orang yang tidak tahu Objek Wisata Pantai Arta Indah. Selain itu, pengelola Pantai Arta Indah tidak dapat menerima investasi dari pihak swasta.

b. Terbatasnya Aksesibilitas

Tidak ada transportasi yang cukup untuk pergi ke Objek Wisata Pantai Arta Indah.

c. Terbatasnya SDM Dalam Bidang Pariwisata

Karena keterbatasan sektor pariwisata Pantai Arta Indah, masyarakat di sekitarnya tidak menyadari lingkungannya. Dengan demikian, ciri asli Pantai Arta Indah mulai hilang. Ketika hal ini tidak ada perubahan makna pantai arta indah dan wisatawan akan jarang berkunjung

d. Rendahnya Kesadaran Wisatawan Akan Lingkungan

Wisatawan yang datang ke Pantai Arta Indah berasal dari berbagai tempat dan budaya, dan mereka bertindak dengan cara yang berbeda. Meski pun sebagian wisatawan sangat menyadari lingkungan, ada kemungkinan bahwa sebagian lainnya kurang menyadarinya. Ini menyebabkan sifat asli tempat tersebut hilang.

3. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik pantai arta indah

Berkembang kawasan wisata tersebut secara langsung memberikan aktivitas teruntuk penduduk lokal, terutama mereka yang tinggal di sekitar Pantai Arta yang indah. Peranan masyarakat dalam pengembangan suatu kawasan wisata ialah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki struktur sosial yang sama. dan bertujuan untuk mengembangkan, memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Kehadiran pariwisata tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian kota, tetapi juga sektor pendidikan, misalnya dengan melibatkan pemerintah kota dalam kegiatan sosial untuk memperkuat masyarakat. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi dan keterampilan. Hal ini dimungkinkan untuk menciptakan masyarakat yang unggul dalam segala aspek.

Hal ini terlihat dari adanya organisasi sadar wisata atau pokdarwis. Pemerintah kota menyadari perannya dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Arta Indah yang terbagi dalam tiga bidang yaitu masyarakat sebagai pembangkit ide, masyarakat sebagai penggerak, dan masyarakat sebagai penilai pembangunan.

Kehadiran pariwisata juga membawa dampak pada bidang pendidikan masyarakat. Sebab dalam pendidikan berbasis komunitas, masyarakat mengetahui potensi dan keterampilan apa yang dimilikinya.

Pada awalnya masyarakat tidak mengetahui peran apa yang mereka mainkan dalam pengembangan pariwisata, namun kemudian mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan menyadari peran apa yang mereka miliki.

Desa Sungai Paku dipilih sebagai desa wisata karena pantainya yang masih alami.

Mengingat desa wisata merupakan salah satu bentuk wisata berbasis masyarakat, maka pengembangan wisata harus dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar yang menjadi anggota Pokdarwis. Indikator pertama dalam penelitian teoritis adalah peran masyarakat sebagai pengambil keputusan. Partisipasi ini terkait dengan penentuan alternatif bersama masyarakat atas ide yang menyangkut kebaikan bersama.

Teori ini konsisten karena diterapkan oleh masyarakat sungai paku mengenai peran masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran sebagai bentuk upaya merumuskan program dalam pengembangan kawasan pariwisata. Yang dimaksud dengan pendidikan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat, dikelola oleh masyarakat dengan fasilitas yang ada, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan sosial dan pembelajaran.

Pernyataan tersebut memperlihatkan masyarakat mempunyai peran penting dalam pengembangan program-program tersebut. Pemberdayaan dan pendidikan ini bersifat terus-menerus dan berlangsung seumur hidup. Hal ini terlihat dari gotong royong masyarakat Desa Sungai Pak dalam pembangunan fasilitas yang ada di Pantai Arta Indah.

Beberapa keistimewaan di sana, seperti pohon pinus, merupakan hasil kerja sama masyarakat sekitar yang berkelanjutan, namun pengelolaan yang ada saat ini tidak konsisten dan banyak yang tidak dipelihara secara turun temurun.

Teori ini sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada di daerah, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai pemberi ide, namun juga pemberi energi.

Namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya kesadaran masyarakat Desa Sungai Pak untuk berpartisipasi dan mengelola potensi wisata yang ada, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap fasilitas objek wisata sehingga menyebabkan permintaan terhadap pengembangan fasilitas tersebut semakin meningkat belum mengoptimalkan.

Sebab, desa ini merupakan desa wisata dan sepertinya masih kekurangan sumber daya manusia.

Indikator ketiga adalah peran masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi pembangunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meski Pantai Arta Indah memiliki banyak potensi, ia terletak di desa Sungai Paku, kecamatan Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman, dan menawarkan keindahan panorama dan aktivitas bahari yang menarik. Pantai Arta Indah juga menghasilkan pemandangan sunset yang indah. Meski demikian, Pantai Arta Indah masih belum dapat memberikan fasilitas yang memuaskan bagi wisatawan saat digunakan.

Saran

Memperbaiki aksesibilitas serta menaikkan fasilitas di sekitar seperti wc, *home stay*, akses jalan yang bagus dan ruang parkir yang luas serta teratur supaya pengunjung dapat menghabiskan waktu pada sekitar objek wisata. Memudahkan akses ke obyek wisata, seperti dengan menyediakan transportasi khusus ke Pantai Arta. Mengembangkan kegiatan supaya wisatawan jarang bosan selama ada pada tempat wisata, ditambah fasilitas memancing, juga menambah area pertunjukan

6. DAFTAR REFERENSI

- Ananto, O. (2019). Persepsi Wisatawan pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11
- Cooper, C. (2022). *Essentials of Tourism Second Edition*. United Kingdom: Pearson
- Devi Oktavia. (2020). Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Beting Beras Kecamatan Pulau Merbau). *Publika; Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2, 2021
- Efendi, Muhammad Ajib. (2020). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudu. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung (JISA) Vol 2, No 3 (2023): Desember 2023*.
- Haeruddin Hafid. (2023). Buku Ajar Perencanaan Pariwisata Berbasis Budaya (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Harahap, Isnaini. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomiannasional. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 8, No. 2, 2023*
- Hilam Nugraha, D. B. (2021). Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang. *Jurnal Societas* , 4-7.
- Ira, Meirina. (2017). PENERAPAN SAPTA PESONA DI PANTAI ARTA INDAH. Univeristas Negeri Padang.

- Kotler, P., Bowen, J. T., & Baloglu, S. (2010). *Marketing for hospitality Marketing for hospitality and tourism*.
- Mangku, D.G.S. (2018). "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Pariwisata Di Bali
- Mellu, Marlin R., et al. "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)." *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 269-286, doi:10.35508/jom.v7i2.1216.
- Meirina (2017). Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol.2, No. 1*,p.103-110
- Masrin, I., & Akmalia, O. K. (2019). Strategi pemasaran untuk meningkatkan kedatangan wisatawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 204-216.
- Nawawi, Mamum. (2021). Optimalisasi Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Volume 22 No. 1 Januari - Juni 2021, P-ISSN: 1411-7886; E-ISSN: -, Page: 41 - 56*
- Nowo, Dwi Martono. (2023). *The Role and Effectiveness of the Ciletuh-Palabuhanratu Geopark in Acceleration Achievement of Sustainable Development Goals Pillars of Economic Development. JPPIPA 9(10) (2023)*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Rangkuti, Freddy. (2019). Analisis SWOT : Teknik membedah Kasus Bisnis (cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan kedua puluh Lima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Richards, Greg. (2021). *Cultural Tourism During the (COVID)-19 Pandemic in Portugal. Cognizant Communication Corporation. Tourism Culture & Communication, Volume 23, Numbers 2-3, 2023, pp. 219-231(13)*
- Smith L. (2020). Warisan Emosional: Keterlibatan Pengunjung di Museum dan Situs Warisan. Jerman: Routledge. 10.4324/9781315713274
- Sondang, P. Siagin. (2019). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Pariwisata di Kota Bitung. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 2 Tahun 2017, ISBN: 2337 - 5736*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suwantoro, G (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salim, Agus. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa. *Journal of Urban Planning Studies: Vol 3 , No, 1 , November 20 2 2 , pp 42 - 5*
- Kotler, P., Armstrong, G., & Harris, L. C. (2019). *Principles of Marketing (Eighth European Edition)*. Pearson Education Learning

- Wahab, Abdul Abdi. (2022). Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak Geudubang Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Geosfer, Volume VII Nomor 1 Tahun 2022*
- Wisnawa, I Made Bayu. (2015). Sustainable Tourism Development In Bali Coastal Areas To Be Creative Destination. STIPAR Triatma Jaya, Bali, Indonesia
- Yapis. J. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017. Universitas Andalas.